

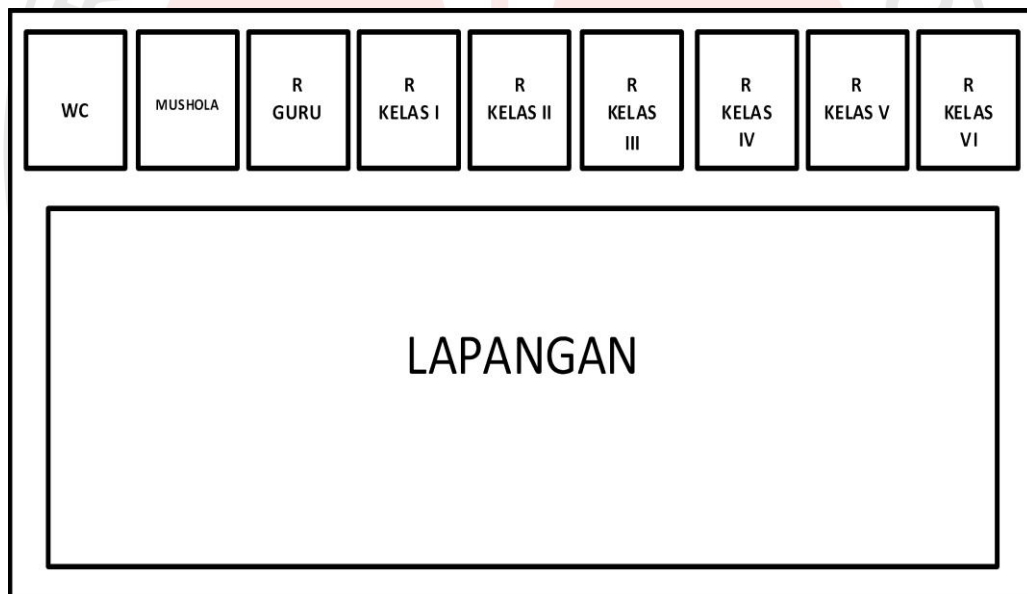
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 1 Dampit dengan alamat di desa Dampit kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena SDN 1 Dampit merupakan sekolah yang perlu ditingkatkan kualitasnya, khususnya pada pembelajaran *javeline pass* dalam pembelajaran permainan bola tangan. Hal tersebut mengunggah minat peneliti untuk mencari solusi terbaik demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran *javeline pass* dalam permainan bola tangan.



Gambar 3.1

Denah lokasi SDN Dampit 1

2. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 3.1
Keadaan Guru SDN Dampit 1

NO	Nama	Jabatan
1	Aan Bunyamin	Kepala Sekolah
2	Heni Suryani	Guru Kelas
3	Maman Sukirman	Guru Kelas
4	Mukhidin, S.Ag	Guru Agama
5	Elis Dedeh Nopiah	Guru Kelas
6	Hj. Enong Sumarliah	Guru Kelas
7	Tatang Wahyudin	Guru Kelas
8	Enang Adi, SPd	Guru Penjas
9	Aisyah, S.Pd	Guru Kelas
10	Verla Mutia Martianingsih, S.Pd	Guru Kelas (GTT)
11	Dian Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas (GTT)
12	Cucu Purnama Hamidah	Guru Kelas (GTT)
13	Syamsul Rijal	Guru Penjas (GTT)
14	Ujang Nana	Penjaga sekolah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa di SDN Dampit 1 terdapat satu kepala sekolah, satu guru agama, sembilan guru kelas (tiga diantaranya adalah guru tidak tetap), dua guru penjas (satu diantaranya adalah guru tidak tetap), dan satu penjaga sekolah.

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SDN Dampit 1

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	21	8	29
II	16	14	30
III	12	14	26
IV	25	14	39
V	17	18	35
VI	17	12	29
Jumlah	108	80	188

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa di SDN Dampit 1 berjumlah 188 siswa, yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Dimana kelas I berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Kelas II berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas III berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas IV berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas V berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dan kelas VI berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dilakukan kurang lebih selama 5 bulan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka penelitian ini akan dilakukan sebagai upaya perbaikan hingga permasalahan dalam penelitian ini dapat mencapai target. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan berulang-ulang hingga target tersebut tercapai. Maka dari itu diperlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pihak-pihak yang menjadi bahan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru, dan siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran *javeline pass* pada permainan bola tangan, dengan penerapan model kooperatif TGT melalui permainan bola raja pada siswa kelas V SDN 1 Dampit Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa.

Siswa kelas V SDN 1 Dampit Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dipilih sebagai subjek, karena peneliti menilai perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas V, khususnya mengenai pembelajaran permainan bola tangan dalam hal *javeline pass*. Karena dalam pembelajaran bola tangan siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan *javeline pass*.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dampit 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada siswa kelas V dengan jumlah yaitu 35 siswa. Penelitian ini menggunakan *mix methode* atau metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Wardhani (2007: 1.4), menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009: 13) yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

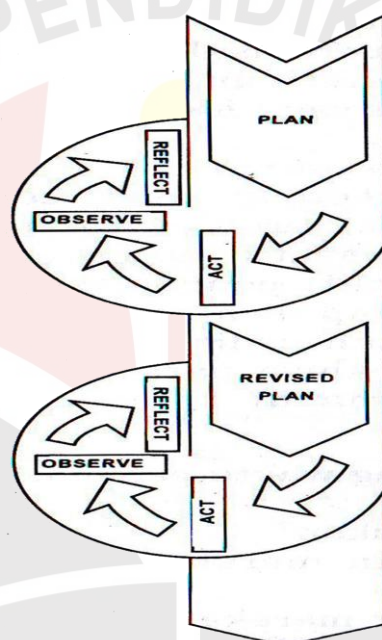
Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang direncanakan sedemikian rupa yang kemudian dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sebelumnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran gerak dasar *javeline pass* di kelas V SDN Dampit 1, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dimana metode penelitian ini akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran gerak dasar *javeline pass*.

2. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran *javeline pass* pada permainan bola tangan ini digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian yang mengacu pada spiral refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktek yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *javeline pass*.

Berikut ini adalah gambaran model spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2009: 66)



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis Dan Mc Taggart

(Wiriaatmadja, 2009: 66)

Berdasarkan gambar di atas, ada empat komponen yang menjadi konsep PTK dengan merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart yaitu.

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja. Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan pokok/utama dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

b) Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dokumentasi. Pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

c) Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh siswa. Merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart.

Pelaksanaan tindakan didasari pada temuan yang diperoleh pada observasi data awal yang sekiranya memerlukan upaya perbaikan. Kemudian data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui apakah hasilnya sudah mencapai target atau belum. Jika hasil yang diperoleh telah mencapai target maka pelaksanaan tindakan dihentikan, sebaliknya jika belum maka diadakan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dengan upaya perbaikan yang lebih relevan dan tepat sasaran sehingga target yang ditentukan dalam pelaksanaan penelitian dapat tercapai.

Berikut ini merupakan penjabaran dari prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran *javeline pass* dalam permainan bola tangan dengan menerapkan model kooperatif TGT melalui permainan bola raja.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran *javeline pass*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus. Dimana siklus 1 menggunakan permainan bola raja dengan modifikasi lapangan yang kecil, siklus 2 melalui permainan bola raja dengan modifikasi lapangan yang diperbesar, dan siklus 3 melalui permainan bola raja pada lapangan bola tangan yang sebenarnya.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan pembelajaran *javeline pass* melalui permainan bola raja.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat :
 - a) Apakah pembelajaran *javeline pass* dapat meningkat?
 - b) Apakah model pembelajaran kooperatif TGT melalui permainan bola raja akan mampu menjadikan alat bantu untuk meningkatkan pembelajaran *javeline pass* dalam permainan bola tangan?

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan tindakan metode demonstrasi dan penguasaan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a) Menyiapkan alat-alat pembelajaran.
 - b) Guru dan siswa berdoa bersama.
 - c) Siswa dan guru melakukan pemanasan sesuai petunjuk guru.
 - d) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.
- 2) Kegiatan inti (± 50 menit)
 - a) Pada siklus 1 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 1 melakukan pembelajaran *javeline pass* melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 10x15 meter.
 - b) Pada siklus 2 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 2 siswa melakukan pembelajaran *javeline pass* melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 15x30 meter.
 - c) Pada siklus 3 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 3 melakukan pembelajaran *javeline pass* melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 20x40 meter.
- 3) Kegiatan akhir (± 10 menit)
 - a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang disiapkan.
 - b) Murid duduk membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

c. Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian obyek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal dan kinerja guru.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil di dokumentasikan, kemudian di analisa dan di bandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi akan di tarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapaun langkah refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas khususnya materi *javeline pass* dalam permainan bola tangan.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Siklus I S/D Siklus III

Siklus I

a. Perencanaan

Materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi siswa berlatih yang berorientasi pada kunci keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana dalam siklus 1 peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 10x15 meter.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus 1. Dimana dalam siklus 1 peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 10x15 meter.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas pada pembelajaran *javeline pass* permainan bola tangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus 1. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru, yaitu melalui IPKG 1 dan IPKG 2 untuk kinerja guru serta lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus 1 untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus 1 materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi siswa berlatih yang berorientasi pada kunci

keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana dalam siklus II peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 15x30 meter.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus II. Dimana dalam siklus II peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 15x30 meter.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas pada pembelajaran *javeline pass* permainan bola tangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru, yaitu melalui IPKG 1 dan IPKG 2 untuk kinerja guru serta lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus 2 materi pembelajaran di sesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekan perilaku guru pada penerapan strategi motivasi siswa berlatih yang berorientasi pada kunci keberhasilan (kunci motivasi 1). Dimana dalam siklus III peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 20x40 meter.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus III. Dimana dalam siklus

III peneliti merencanakan penerapan kooperatif TGT melalui permainan bola raja dengan ukuran lapangan 20x30 meter.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas pada pembelajaran *javeline pass* permainan bola tangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru, yaitu melalui IPKG 1 dan IPKG 2 untuk kinerja guru serta lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil pada siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang kemudian memasuki tahap teknik pengolahan data.

F. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penerapan model kooperatif tipe TGT melalui permainan bola raja untuk meningkatkan pembelajaran *javeline pass* pada permainan bola tangan, dilakukan dengan cara observasi langsung dilapangan pada saat kegiatan pembelajaran, pemberian tes hasil belajar, wawancara guru dan siswa, serta menggunakan catatan lapangan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe TGT melalui permainan bola raja untuk meningkatkan pembelajaran *javeline pass* dalam permainan bola tangan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Menurut Suherman (2012: 79) “observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.”

Dimana lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) IPKG 1

Tabel 3.3
Lembar Observasi IPKG 1

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	PERSENTASE								
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih sumber pembelajaran								
	PERSENTASE								
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran								
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran								
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik								
	PERSENTASE								
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	PERSENTASE								
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
	1. Kebersihan dan kerapihan								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	PERSENTASE								
	SKOR TOTAL IPKG 1 = $A+B+C+D+E$								
	5								

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *javeline pass* di SDN Dampit 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Dimana pada IPKG 1 ini komponen yang diamati adalah perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berikut adalah deskriptor penilaian dari perencanaan pembelajaran (IPKG 1).

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

A. Merumuskan tujuan pembelajaran

- a. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
- b. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
- c. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
- d. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

B. Mengembangkan dan mengordinasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

1. Mengembangkan dan mengordinasikan materi pembelajaran

- a. Cakupan materi
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

2. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran.

- a. Direncanakan penggunaan satu macam media tapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Direncanakan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
- d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

3. Memilih sumber belajar

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.

4. Memilih metode pembelajaran

- a. Direncanakan menggunakan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Direncanakan menggunakan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
- d. Direncanakan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan.

C. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran

1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - a. Sesuai dengan tujuan.
 - b. Sesuai dengan perkembangan anak.
 - c. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
 - d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.
2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - a. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci.
 - b. Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
 - c. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
3. Menentukan alokasi waktu
 - a. Alokasi waktu secara keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
 - b. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan.
 - c. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar dari pada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
 - d. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan
 - a. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan.
 - b. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan.
 - d. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci.
5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
 - a. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik.
 - b. Dicantumkan metode, materi yang dapat di demonstrasikan peserta didik.
 - c. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik.
 - d. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian
 - a. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
 - c. Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan.
 - d. Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan.
2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan
 - a. Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian.
 - b. Alat penilaian ada tapi tidak sesuai dengan bentuk erubahan dan tidak lengkap.
 - c. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap.
 - d. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap.

3. Menentukan criteria penilaian
 - a. Menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas.
 - b. Kriteria penilaian di tulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
 - c. Tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.
 - d. Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

E. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

1. Kebersihan dan kerapihan
 - a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
 - b. Tidak banyak coretan.
 - c. Bentuk dan tulisan baku.
 - d. Tulisan tegak bersambung.
2. Penggunaan bahasa tulis.
 - a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan.
 - b. Pilihan kata tepat.
 - c. Struktur kalimat baku.
 - d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD.

b) IPKG 2

Tabel 3.4
Lembar Observasi IPKG 2

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan sarana, prasaran, alat dan media								
	2. Memeriksa kesiapan siswa								
	PERSENTASE								
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyampaikan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	PERSENTASE								
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam <i>javeline pass</i>								
	2. Mengenai respon dan pertanyaan siswa								
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek								
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa								
	5. Memantapkan keterampilan gerak <i>javeline pass</i>								
	PERSENTASE								
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak								
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	PERSENTASE								
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	PERSENTASE								
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	PERSENTASE								
	PERSENTASE TOTAL: $A+B+C+D+E+F$								
	6								

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa Lembar Instrumen Penelitian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *javeline pass* di SDN Dampit 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Dimana dalam IPKG 2 ini komponen yang di amati adalah pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas,

melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru. Berikut adalah deskriptor penilaian kinerja guru (IPKG 2).

Deskriptor kinerja guru

A. Pra pembelajaran

- a. Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media.
- b. Memeriksa kesiapan siswa.

B. Membuka kegiatan pembelajaran

- a. Menarik perhatian anak.
- b. Memotivasi anak.
- c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak.
- d. Mengarah pada kegiatan inti.

C. Mengelola inti pembelajaran

- a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b. Penyampaian lancar tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian sistematis.
- d. Materinya benar dan mudah dimengerti anak.

D. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas

- a. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
- b. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
- c. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
- d. Membantu atau menentukan solusi pada siswa.

E. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- a. Melaksanakan penilaian/ pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.
- b. Menilai kemajuan anak secara individual.
- c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
- d. Memberi balikan dan perbaikan dari hasil penilaian.

F. Kesan umum kinerja guru

- a. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Guru member kesempatan untuk leluasa pada siswa.

- c. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- d. Menutup pembelajaran dengan waktu yang telah di tentukan.

c) Lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Nama Siswa	Kerja Sama			Tanggung Jawab			Disiplin			Antusias			S	Tafsiran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		K	C	B
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
Skor Ideal 12																	

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa Lembar observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Dalam lembar aktivitas siswa ini hal-hal yang diamati adalah bagaimana kerja sama siswa, tanggung jawab siswa, kedisiplinan siswa dan antusias siswa. Berikut adalah deskriptor penilaian aktivitas siswa.

Kerja sama

Keterangan

- Skor 3 Jika siswa melakukan komunikasi dan kerja sama dengan teman.
- Skor 2 Jika siswa kurang berkomunikasi dan kerja sama dengan teman.
- Skor 1 Jika siswa tidak berkomunikasi dan kerja sama dengan teman.

Tanggung jawab

Keterangan

- Skor 3 Jika siswa melakukan tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.
- Skor 2 Jika siswa kurang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.
- Skor 1 Jika siswa tidak bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

Disiplin

Keterangan

- Skor 3 Jika siswa mengikuti aturan permainan dengan baik.
- Skor 2 Jika siswa kurang mengikuti aturan permainan dengan baik.
- Skor 1 Jika siswa tidak mengikuti aturan permainan dengan baik.

Antusias

Keterangan

- Skor 3 Jika siswa berantusias dalam pembelajaran.
- Skor 2 Jika siswa kurang berantusias dalam pembelajaran.
- Skor 1 Jika siswa tidak berantusias dalam pembelajaran.

Keterangan :

Jumlah skor yang di peroleh

Penilaian = -----X 100

Jumlah skor ideal

Baik (B) : 9-12

Cukup (C) : 5-8

Kurang(K) : 1-4

Skor ideal : 12

2. Lembar Wawancara

Menurut Suherman (2012: 79)” wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber”. Dan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 117) ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.’

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru penjas dan siswa yang mengenai pembelajaran *javeline pass*. Dimana lembar wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Lembar wawancara guru

Tabel 3.6
Lembar Wawancara Guru

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apa tanggapan bapak tentang penerapan model kooperatif tipe TGT melalui bola raja dalam pembelajaran <i>javeline pass</i> pada permainan bola tangan ?	
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran <i>javeline pass</i> dengan menggunakan model kooperatif TGT melalui permainan bola raja ?	
3. Apa pendapat bapak mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran <i>javeline pass</i> dengan menggunakan model kooperatif TGT melalui permainan bola raja ?	

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa lembar wawancara guru ini dilakukan pada guru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru penjas yang ada di SDN Dampit 1, dimana wawancara ini digunakan guna mengetahui pendapat narasumber mengenai pembelajaran *javeline pass* dengan penerapan model kooperatif tipe TGT melalui permainan bola raja.

b) Lembar wawancara siswa

Tabel 3.7
Lembar Wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menyukai pembelajaran pada hari ini?	
2. Apa kesulitan yang kamu alami pada pembelajaran tadi?	
3. Bagaimana pendapat kamu pembelajaran <i>javeline pass</i> dengan menggunakan model kooperatif TGT melalui permainan bola raja	

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa dalam wawancara ini dilakukan pada siswa di setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas dalam hal ini materi bola tangan yaitu *javeline pass*, guna mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran *javeline pass*.

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2009: 125) “catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.”

Tabel 3.8
Lembar catatan lapangan

Fokus	Kejadian proses pembelajaran		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kegiatan awal pembelajaran			
Kegiatan inti pembelajaran			
Kegiatan akhir pembelajaran			

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran *javeline pass*.

4. Kamera Foto

Kamera foto merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kamera foto ini berguna untuk mendapatkan bukti dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera foto untuk mendapatkan bukti pada saat pembelajaran *javeline pass* permainan bola tangan melalui permainan bola raja dengan menggunakan model kooperatif TGT.

5. Lembar tes

Menurut Suherman (2012: 78) “tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.”

Tabel 3.9
Lembar Tes *Javeline pass*

NO	Nama Siswa	Sikap awal			pelaksanaan			Sikap Akhir			S	N	KKM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			T	BT
1														
2														
3														
4														
5														
SKOR IDEAL 9														

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan bahwa lembar tes ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Dalam penelitian ini berupa tes praktek dengan materi gerak dasar *javeline pass* pada permainan bola tangan di kelas V SDN 1 Dampit kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *javeline pass*. Dimana pada tes ini peneliti menilai dari sikap awal yang meliputi bagaimana posisi kaki tumpuan, lengan dan sikut pada saat memegang bola, pada pelaksanaan meliputi bagaimana posisi badan dan pandangan mata pada saat melempar bola. Dan pada sikap akhir meliputi posisi akhir badan dan posisi jari-jari tangan dari lengan pada saat melempar. Berikut adalah deskriptor penilaian tes *javeline pass*.

Sikap awal

- Keterangan**
- Skor 3 Posisi kaki tumpuan, lengan dan sikut pada saat memegang bola benar.
 - Skor 2 Posisi kaki tumpuan, lengan atau sikut pada saat memegang bola kurang benar.
 - Skor 1 Posisi kaki tumpuan, lengan dan sikut pada saat memegang bola tidak benar.

Pelaksanaan

- Keterangan**
- Skor 3 Posisi badan dan pandangan mata ketika melempar bola benar.
 - Skor 2 Posisi badan atau pandangan mata ketika melempar bola kurang benar.
 - Skor 1 Posisi badan dan pandangan mata ketika melempar bola tidak benar.

Sikap akhir

- Keterangan**
- Skor 3 Posisi akhir badan dan posisi jari-jari tangan dari lengan pada saat melempar benar.
 - Skor 2 Posisi akhir badan atau posisi jari-jari tangan dari lengan pada saat melempar kurang benar.
 - Skor 1 Posisi akhir badan dan posisi jari-jari tangan dari lengan pada saat melempar tidak benar.

Kriteia penilaian tes *javeline pass*

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 75

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai < 75 dikatakan belum tuntas

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Dampit 1 diperoleh menjadi data proses dan data hasil belajar.

a. Data Proses

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu dengan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi. Dimana data proses ini didapatkan dari lembar IPKG 1, IPKG 2, Lembar aktivitas siswa, catatan lapangan dan wawancara, baik itu wawancara guru maupun siswa. Data proses ini berisi data-data yang berupa kata-kata atau pendeskripsian dari hasil observasi.

b. Data Hasil Belajar

Sumber data dalam PTK selanjutnya adalah berupa data hasil. Data hasil ini diperoleh dari hasil tes. Dimana data ini dihasilkan dari pembelajaran *javeline pass* dalam permainan bola tangan, yaitu dengan menilai dari sikap awal, pelaksanaan gerak dan sikap akhir.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Sugiyono (2005: 89) mengatakan bahwa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 91), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Data reduction* (reduksi data)
- b) *Data display* (penyajian data)
- c) *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa mereduksi data adalah merangkum atau membuang hal-hal yang tidak penting dari data yang telah didapat. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Sugiyono (2005: 92), yang mengatakan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting”. Dalam penelitian ini peneliti memilih hal-hal yang pokok mengenai data-data yang berkaitan dengan pembelajaran *javeline pass*. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang didapat pada saat pembelajaran *javeline pass*. Untuk menyajikan data agar lebih mudah maka data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif atau bisa juga dalam bentuk tabel, bagan, ataupun grafik.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal pada pembelajaran *javeline pass* yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan konsisten. Tetapi apabila

kesimpulan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member check*, *triangulasi*, *audit trail* dan *expert opinion*. (Wiriaatmadja, 2009: 168-171).

1. *Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa data-data yang telah diperoleh dalam pembelajaran *javeline pass*, baik itu dengan memeriksa data dari hasil observasi atau wawancara. Sehingga data-data tersebut dapat terbukti kebenarannya.
2. *Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kebenaran data pada pembelajaran *javeline pass* yang diperoleh dengan cara membandingkan data-data dari mitra peneliti yang hadir.
3. *Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kebenaran mengenai prosedur pengumpulan data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran *javeline pass* dengan cara mendiskusikan dengan guru penjas itu sendiri ataupun kepala sekolah dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

4. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen mengenai pembelajaran *javeline pass* untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan terakhir kepada dosen pembimbing pertama dan kedua untuk mendapatkan masukan mengenai penelitian yang telah dilakukan. *Expert opinion* ini dilakukan selama penyusunan skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Suherman, A. (2012). *Penelitian pendidikan*. Sumedang: Bintang Warli Artika.

Wardhani, IGAK. et. al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi pertama.
Jakarta: Universitas Terbuka

Wiriaatmadja, R (2009). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Rosda